

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi menjadi salah satu hal yang membawa perubahan besar dalam dunia komunikasi, salah satunya pada media film. Media komunikasi film merupakan media penyampaian informasi yang menampilkan ekspresi artistik dengan mengaplikasikan serangkaian rekaman adegan atau gambar yang dibuat bergerak untuk menghasilkan ilusi visual yang dibuat sesuai jalan cerita. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dalam beberapa tahun terakhir industri perfilman nasional menunjukkan perkembangan yang signifikan. Adanya transformasi ini menandai babak baru dalam perjalanan film Indonesia. Popularitas film lokal semakin terlihat dengan meningkatnya jumlah penonton bioskop di Indonesia. Pada tahun 2019 sebelum pandemi, tercatat rekor tertinggi dengan 51,9 juta penonton, pada 2022 jumlah ini naik menjadi 55 juta, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 60 juta penonton (Umar et al., 2025: 851-852). Adanya fenomena ini membuktikan bahwa semakin banyak minat masyarakat pada industri film tanah air.

Melihat banyaknya perkembangan pada industri film di Indonesia, hal ini juga menjadi keuntungan bagi para produser film untuk gencar menyajikan film dari berbagai genre. Salah satu genre film yang populer di Indonesia adalah genre film horor religi. Terdapat beberapa film horor religi yang tayang pada tahun 2024 dan mendapatkan perhatian besar di Indonesia. Pertama yaitu film *Munkar* yang

menceritakan tentang kisah santriwati yang mengalami perundungan dan akhirnya meninggal di pondok pesantren. Kedua adalah film *Thaghut* yang menceritakan tentang seorang remaja perempuan yang terjebak dalam aliran sesat. Kemudian film *Siksa Kubur* yang mengisahkan mengenai ketidakpercayaan seseorang terhadap ajaran agama (Ummah, 2024: 185)

Film bergenre horor merupakan salah satu jenis film yang memadukan unsur mistis untuk menarik perhatian penonton lokal. Menurut Zoebazary (2013: 167) film genre horor merupakan gaya film yang dimaksudkan untuk memprovokasi perasaan takut atau terganggu. Sedangkan film horor religi merupakan perpaduan film horor yang dibalut dengan tema keagamaan, spiritual, dan unsur religius. Popularitas genre ini dipengaruhi oleh kedekatan masyarakat Indonesia pada hal-hal mistis dan spiritual, serta memadukan keyakinan mengenai ajaran agama yang memiliki peran penting untuk melawan kejahatan. Penikmat film bergenre ini tertarik bukan hanya pada unsur ketakutan yang ditampilkan, tetapi juga karena adanya refleksi terhadap nilai agama dan kepercayaan yang dianut.

Film horor identik dengan aspek sosial budaya dan kecenderungan terhadap adanya mitos-mitos tertentu seperti legenda dan cerita rakyat yang dekat dengan dunia supranatural. Supranatural adalah sesuatu yang bukan merupakan subjek hukum alam atau sesuatu yang tidak lazim diluar batas kemampuan manusia pada umumnya (Robithuddin, 2019: 3). Sejalan dengan hal itu, dunia supranatural sebenarnya merupakan bagian dari sarana penyampaian pesan moral dan spiritual dengan bantuan legenda dan mitos dalam film. Seperti adanya karma, adanya

kehidupan setelah kematian, serta adanya penebusan dosa-dosa semasa manusia hidup.

Film *Siksa Kubur* merupakan film horor religi yang tayang perdana di bioskop Indonesia pada 11 April 2024, dan tayang perdana di platform Netflix pada 16 September 2024. Film tersebut disutradai oleh Joko Anwar dan diproduksi oleh Come and See Pictures serta Rapi Films. Film ini dibintangi oleh aktor dan aktris terkenal Indonesia, yaitu Faradina Mufti dan Reza Rahardian. Film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar menempati rating ke enam film terlaris di bioskop pada tahun 2024, mendapatkan 257.871 penonton pada hari pertama penayangannya dan berhasil mendapatkan lebih dari empat juta penonton selama sebulan penayangan di layar lebar (Rasyid, 2024: 6).

Film *Siksa Kubur* berkisah tentang kehidupan tokoh kakak beradik yaitu Sita dan Adil. Kedua tokoh tersebut awalnya hidup bahagia karena tumbuh dalam keluarga yang rukun dan harmonis. Namun, terdapat tragedi yang tiba-tiba menimpa keluarga kakak beradik tersebut. Kedua orangtuanya meninggal dengan tragis karena menjadi korban dari bom bunuh diri oleh oknum jihad agama. Akibat dari adanya tragedi ini membuat Sita trauma dan akhirnya tidak percaya terhadap ajaran agama. Ketika dewasa, Sita menjadi orang yang benar-benar tidak percaya kebenaran agama. Dia memiliki tekad dan ambisi untuk membuktikan kebenaran agama dengan cara mencari orang yang dianggap paling berdosa dalam hidupnya untuk mengetahui apakah orang tersebut akan mendapatkan siksa dari perbuatan dosanya. Sumber bahasan inti dari film *Siksa Kubur* adalah agama Islam. Hal ini bisa dipahami karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah

muslim sehingga ideologi mengenai ajaran agama Islam diterapkan supaya dapat menarik simpati audiensnya (Rasyid, 2024: 9).

Film *Siksa Kubur* menjadi film yang memiliki beberapa kemenarikan dibandingkan film horor pada umumnya. Joko Anwar membuat film *Siksa Kubur* dengan gambaran alur yang kompleks dibalut dengan model surealisme, yakni menggabungkan kontradiksi antara hal yang nyata dan mimpi untuk menghasilkan objek nyata pada situasi tertentu. Surealisme menjadi aliran dalam karya seni yang mengutamakan aspek bawah sadar manusia dan nonrasional di luar realitas atau kenyataan (Lutters, 2018: 60). Dengan adanya konsep ini dapat membangkitkan emosi, perasaan, tekanan, dan refleksi bagi penonton. Selain itu, film ini menjadi salah satu film yang langka dan berkonsep interaktif, yaitu penonton ikut berpartisipasi untuk mengatur jalannya cerita ini, termasuk bagian akhir cerita (Rasyid, 2024: 13).

Penggambaran karakter pada film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar dibuat secara berlapis. Karakter utamanya tidak hanya digambarkan sebagai seseorang yang baik atau jahat secara sederhana. Namun, Joko Anwar bisa membuat karakter terlihat memiliki sisi abu-abu, seperti pemunculan dosa yang dilakukan dibuat secara bertahap seiring dengan perkembangan alur cerita. Karakter dalam film ini berhadapan dengan konflik internal yang kuat, seperti penyesalan, rasa bersalah, dan trauma pada masa lalu. Selain itu, penonton diperlihatkan karakter yang bergulat dengan dosa yang mereka buat sendiri serta konflik batin yang berat karena terjebak dalam ketakutan akan hukuman setelah kematian. Hal tersebut membuat penonton merasakan kedalaman emosi yang lebih nyata. Berdasarkan pemaparan tersebut, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji film

Siksa Kubur karya Joko Anwar melalui pendekatan semiotika karena alur dan pembangunan karakter dibuat secara kompleks serta mengaitkan cerita dengan isu-isu sosial yang berbalut konflik internal sehingga penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran mengenai makna yang dibangun melalui tanda bahasa dalam sebuah film dengan aspek tersebut.

Semiotika adalah ilmu mengenai tanda yang digunakan untuk mengungkapkan makna pada fenomena komunikasi sosial dan kebudayaan masyarakat. Semiotika menjadi cabang ilmu mengenai tanda, mulai dari sistem tanda dan pada proses penggunaan tanda (Asriningsari dan Umay, 2015: 27). Dalam konteks ini, tanda tidak hanya merujuk pada sesuatu yang bersifat visual, tetapi juga meliputi berbagai representasi seperti tulisan, simbol, dan kode. Dalam mengkaji semiotika, terdapat beberapa model pendekatan yang dikembangkan oleh para filsuf. Salah satu model pendekatan yang cocok digunakan dalam meneliti aspek makna kode narasi yang difokuskan pada film yang mengangkat isu-isu sosial seperti perlawanan ketidakadilan, kesetaraan gender, dan diskriminasi adalah model pendekatan Roland Barthes.

Roland Barthes memperkenalkan konsep untuk membedah kode-kode narasi yang digunakan pada sebuah teks dengan mengembangkan lima kode yang menjadi kajian tinjauannya. Lima kode tersebut meliputi kode hermeneutik (kode teka-teki), kode semik (kode konotatif), kode simbolik, kode proaretik (kode tindakan), dan kode gnomik (kode kultural) (Sobur, 2016: 65). Tinjauan dari sistem semiotika Barthes ini bukan sekadar untuk menyusun sistem pengelompokan dari elemen narasi, tetapi untuk memperlihatkan bahwa narasi merupakan hasil dari tindakan yang terarah dan rincian yang meyakinkan, yakni

ketika detail tersebut dibuat tampak nyata, padahal sebenarnya adalah hasil rekayasa yang dibuat secara sengaja, bukan representasi asli dari kenyataan.

Selain itu, teori kode narasi teks Roland Barthes menjadi teori yang relevan untuk menganalisis narasi pada film, karena teori ini berawal dari pendekatan strukturalisme yang melihat narasi sebagai struktur yang dapat dianalisis melalui pola hubungan antar elemen. Hal ini sangat cocok digunakan pada film, karena narasi film pada dasarnya adalah konstruksi dari unsur visual, audio, dan tekstual. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengidentifikasi struktur narasi film dibentuk dan bekerja sama untuk membentuk makna yang akan disampaikan.

Pengungkapan makna dalam sebuah film dapat berbentuk tersurat maupun tersirat. Ada yang berbentuk kalimat secara denotatif, dan ada yang berbentuk konotatif yang harus diteliti dan ditelaah lebih dalam. Maka dari itu, makna dalam sebuah narasi film menjadi hal yang pantas untuk diteliti. Berkaitan dengan hal itu, peneliti mencoba untuk mengungkap kode narasi teks dalam film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar untuk memberikan wawasan tentang pembangunan karakter, penyampaian pesan, dan pengalaman emosional melalui elemen naratif. Dalam hal ini, film bergenre horor yang dikaji dipadukan dengan unsur religi yang berkaitan dengan agama yang sarat akan pesan moral secara religius.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimanakah bentuk tanda kode narasi teks dalam dialog film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar dengan kajian semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian yakni untuk mendeskripsikan bentuk tanda kode narasi teks dalam dialog film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar dengan kajian semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terkait kajian semiotika Roland Barthes dalam film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan sebagai bentuk acuan baru pada kajian bahasa, utamanya pada kajian semiotika bahasa.
- b) Hasil temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian dengan topik serupa dan sebagai bahan rujukan penelitian, utamanya terkait semiotika pada film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti lain, dapat memberikan wawasan untuk melakukan penelitian lebih mendalam utamanya mengenai unsur narasi teks dalam film yang dikaji menggunakan semiotika.
- b) Bagi mahasiswa, sebagai bahan rujukan pembelajaran terkait semiotika pada film.

- c) Bagi pengguna bahasa di ruang publik, sebagai wawasan untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menginterpretasi makna atau pesan yang tersirat melalui tanda bahasa.
- d) Bagi pelaku media, dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas penceritaan, mengembangkan karakter, dan konflik yang penuh makna.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, batasan masalah menjadi hal yang penting untuk memastikan penelitian tetap berada dalam lingkup yang relevan dan terarah. Oleh karena itu, penentuan batasan penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Dengan adanya batasan ini, permasalahan dapat dipetakan secara sistematis sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam penafsiran hasil analisis. Selain itu, ruang lingkup penelitian dapat terlihat dengan jelas sesuai objek kajian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi cakupan kajian penelitian pada narasi film *Siksa Kubur* karya Joko Anwar yang diproduksi oleh Come and See Pictures dan Rapi Films dengan menggunakan pendekatan kajian semiotika kode narasi teks teori Roland Barthes yakni kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, dan kode gnomik.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan agar terhindar dari kerancuan penafsiran istilah pada penelitian yang akan dilakukan dalam judul skripsi “Kajian Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Siksa Kubur* Karya Joko Anwar”. Berikut definisi istilah terkait dengan penelitian ini.

- 1) Semiotika model Roland Barthes merupakan kajian mengenai makna tanda bahasa yang terbagi menjadi dua bagian yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi diartikan sebagai sistem pemaknaan pertama atau makna sesungguhnya. Sedangkan makna konotasi merupakan sistem pemaknaan kedua atau disebut makna kultural.
- 2) Kode narasi merupakan salah satu teori yang diperkenalkan oleh Roland Barthes untuk mengkaji tanda bahasa pada narasi teks, salah satunya pada narasi dalam sebuah film. Kode narasi menjadi sistem pemaknaan pada tataran kedua yang terbentuk dari tanda konotasi dan mitos yang menghadirkan kode-kode dengan makna tanda yang bersifat implisit atau memiliki muatan makna yang tersembunyi. Kode narasi ini terbagi menjadi lima bagian yaitu kode hermeneutik (kode teka-teki), kode simbolik, kode semik (kode konotatif), kode proaretik (tindakan), dan kode gnomik (kode kultural).
- 3) Kode hermeneutik (kode teka-teki) merupakan kode yang digunakan untuk menimbulkan tanda tanya dan rasa ingin tahu pada benak pembaca selama proses pembacaan cerita. Kode ini berisi penempatan dan penyimpanan enigma yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah jawaban atau solusi serta untuk memberikan dorongan struktural pada narasi untuk membangun konflik atau ketegangan cerita.
- 4) Kode simbolik merupakan kode yang mengacu pada pertentangan atau oposisi biner, yaitu dua gagasan yang berlawanan. Kode ini berfokus untuk menciptakan makna melalui kontras dan asosiasi tanda tertentu untuk mengekspresikan makna yang mendalam dalam sebuah teks.

- 5) Kode semik (kode konotatif) merupakan kode yang merujuk pada sebuah karakter, tempat, objek, dan metafora yang memiliki makna kedua atau makna secara luas yang muncul diluar makna literal.
- 6) Kode proaretik (tindakan) merupakan kode yang berkaitan dengan rangkaian peristiwa dan aksi dalam sebuah narasi. Kode ini memunculkan hubungan sebab-akibat untuk membangun struktur dan perkembangan alur cerita.
- 7) Kode gnostic (kode kultural) merupakan kode yang berkaitan dengan tanda yang merujuk pada seperangkat referensi atau pengetahuan budaya, sejarah, sains, agama, sistem sosial, dan lain-lain yang melibatkan informasi yang telah diketahui bersama sehingga memudahkan pembaca untuk memahami konteks narasi.
- 8) Film *Siksa Kubur* yang digunakan dalam kajian analisis penelitian ini merupakan film bergenre horor religi yang disutradarai oleh Joko Anwar dan diproduksi oleh Come and See Pictures dan Rapi Films. Film ini tayang di bioskop Indonesia pada 11 April 2024 dan tayang di platform Netflix pada 16 September 2024.